

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan dari hasil pembahasan dan pembahasan pada karya ilmiah ini dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pada hasil asuhan keperawatan pada pasien kelolaan dengan diagnosa medis BBLR + Asfixia pada bayi Ny. SD didapatkan 4 diagnosa keperawatan yaitu Pola nafas tidak Efektif berhubungan dengan Imaturitas neurologis, difisit nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan mengabsorsi nutrient, risiko infeksi di tandai dengan efek prosedur invasif dan risiko termogulasi tidak efektif di tandai dengan suplai lemak subkutan tidak memadai. Dan 1 diagnosa dari inovasi yang di lakukan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur invasif). Dari ke lima diagnosa tersebut telah di berikan intervensi dan implementasi yang telah di sesuaikan dengan kondisi pasien dan sesuai dengan SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia) dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia). Sedangkan pada bagian evaluasi diagnose difisit nutrisi belum teratasi sedangkan pada diagnose pola nafas tidak efektif, nyeri akut, risiko infeksi dan risiko termogulasi tidak efektif teratasi Sebagian.
2. Hasil analisis dari intervensi inovasi yang di berikan NNS dan Swadlling dalam mengurangi nyeri pada neonatus saat di berikan tindakan invasif pada bayi Ny. SD dengan diagnosa medis BBLR + Asfixia menunjukan hasil yang signifikan terhadap inovasi yang di berikan dimana terjadi penurunan nyeri Ketika pasien di berikan tindakan pemasangan infus dan

injeksi obat yang dilakukan selama tiga hari menggunakan skala nyeri NIPS di dapatkan hasil penurunan nyeri pada saat pemasangan infus dengan skala 1 (nyeri ringan) di mana ekpresi wajah hanya meringis pada saat sebelum di berikan NNS dan Swaddling pasien memiliki skala nyeri 7 (nyeri berat) sedangkan pada saat injeksi obat di dapatkan skala nyeri 0 (tidak nyeri) pada saat sebelum di berikan intervensi inovasi skala nyeri 3-4 (nyeri sedang) dengan di tandai alis berkerut, mengerang, pola nafas ireguler dan rewel.

B. Saran

1. Bagi Perawat

Diharapkan tindakan manajemen nyeri non farmakologis khususnya pada neonatus pada saat prosedur invasif ini dapat di terapkan dan sebagai masukan untuk meningkatkan tindakan keperawatan secara mandiri dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien khususnya bayi.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan untuk orang tua terutama ibu dapat menerapkan inovasi NNS dan Swadling pada saat di rumah pada saat bayi rewel dan juga dapat mempengaruhi kematangan struktur otak dan syaraf dalam tumbuh kembang bayi.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan Analisa terhadap intervensi inovasi ini dapat di jadikan pemebelajaran dan digunakan dalam meningkatkan intervensi asuhan keperawatan kedepanya.

4. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dalam meningkatkan manajemen nyeri non farmakologis sebagai terapi komplementer dengan pemberian NNS dan Swaddling dalam meningkatkan asuhan keperawatan di rumah sakit.

5. Bagi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam melakukan asuhan keperawatan pada neonatus dan penelitian-penelitian lebih lanjut yang berkaitan.